



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202011659, 1 April 2020

## Pencipta

Nama : **Mintarsih Arbarini**  
Alamat : Jalan Savia Mitra B-86 RT 005 RW 010, Desa Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, 50229  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Mintarsih Arbarini**  
Alamat : Jalan Savia Mitra B-86 RT 005 RW 010, Desa Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, 50229  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Buku Panduan Warga Belajar: Model Pembelajaran Partisipatif Pada Pendidikan Keaksaraan Fungsional Bagi Masyarakat Pedesaan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2020, di Semarang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000184316

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

Pendidikan keaksaraan secara umum dirancang untuk memberantas ketunaaksaraan penduduk dari buta aksara, angka, dan buta pendidikan atau pengetahuan dasar. Masalah kebutaaksaraan sangat penting untuk diperhatikan mengingat hingga ke dunia internasional menjadi salah satu aspek penentu tingkat pembangunan suatu bangsa, diukur dari tingkat keberaksaraan penduduknya. Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional pada masyarakat pedesaan akan lebih bermakna jika warga belajar aktif melibatkan diri secara keseluruhan proses baik secara mental maupun fisik. Oleh karena itu, model pembelajaran hendaknya memberikan peluang bagi warga belajar untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuannya agar warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dasar pengetahuan yang bersangkutan.

Pengembangan model pembelajaran partisipatif motivasional dibuat sebagai solusi yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional orang dewasa masyarakat pedesaan. Model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan memberikan peluang bagi warga belajar berpartisipasi secara bersama-sama untuk mencari, menemukan, dan mengolah sendiri pengetahuannya agar warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dasar yang bersangkutan. Untuk itu, model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional yang efektif, efisien, dan akuntabel sangatlah dibutuhkan. Model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional dirancang untuk membantu warga belajar dalam memperoleh kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berhitung sesuai dengan kebutuhannya dengan mensinergikan potensi warga belajar dan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan warga belajar.

## MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

# MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF



pada Pendidikan  
Keaksaraan Fungsional  
bagi Masyarakat  
Pedesaan



# PRAKATA

Segala puji bagi Allah Yang Mahakuasa yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun panduan warga belajar model pembelajaran partisipatif pada pendidikan keaksaraan fungsional (untuk melek aksara tingkat lanjutan) bagi masyarakat pedesaan. Model pembelajaran partisipatif pada pendidikan keaksaraan fungsional ini dirancang untuk membantu warga belajar, membelajarkan keaksaraan secara partisipatif dan membantu warga belajar memperoleh kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara sesuai dengan kebutuhannya dengan mensinergikan potensi warga belajar dan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan warga belajar.

Panduan warga belajar ini berisi panduan yang digunakan untuk warga belajar pada implementasi model pembelajaran partisipatif pada pendidikan keaksaraan fungsional untuk melek aksara tingkat lanjutan bagi masyarakat pedesaan. Panduan warga belajar untuk mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif ini dibuat dengan memperhatikan konsep-konsep pendidikan orang dewasa, andragogi, Reflect, LEA, PRA, dan pendidikan keaksaraan fungsional. Panduan warga belajar ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga belajar agar pembelajaran yang diselenggarakan dapat meningkatkan motivasi belajar. Model pembelajaran ini terwujud berkat dorongan,

bantuan, dan saran masukan dari berbagai pihak. Selain itu juga warga belajar dan warga belajar keaksaraan fungsional tingkat lanjutan yang menjadi sumber data penelitian di Kabupaten Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan panduan ini, Penulis berharap kehadiran panduan warga belajar ini memberi manfaat dan andil dalam pembelajaran partisipatif keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada masyarakat pedesaan yang mampu meningkatkan kualitas belajar dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Penulis senantiasa menantikan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan panduan ini di masa yang akan datang.

Penulis  
Mintarsih Arbarini

## **DAFTAR ISI**

Judul utama .....	i
Prakata .....	iii
Daftar isi.....	v
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Sasaran .....	3
<b>BAB II Panduan Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
<b>Partisipatif Motivasional</b> .....	4
Tahap 1 identifikasi Kebutuhan Belajar .....	4
Tahap 2 Perumusan Tujuan Belajar.....	6
Tahap 3 Penyusunan Program Kegiatan Belajar .....	7
Tahap 4 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran .....	8
Tahap 5 Penilaian Pembelajaran .....	11
<b>BAB III Penutup</b> .....	<b>12</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>14</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Landasan Pengembangan

Keaksaraan merupakan prasyarat bagi semua orang dan semua usia. Sejak usia dini, usia sekolah, hingga orang dewasa memerlukan pendidikan keaksaraan sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pembangunan masyarakat. Dua faktor yang berhubungan dengan pencapaian keberaksaraan yaitu pendidikan dasar dan pendidikan keaksaraan orang dewasa. *Drop-out* sekolah dasar dengan keterampilan membaca sangat kurang menyebabkan kebutaaksaraan orang dewasa, dan kebutaaksaraan orang dewasa pada waktunya akan menghasilkan anak-anak yang tidak berpendidikan. Kondisi tersebut menjadikan keaksaraan merupakan kondisi penting untuk memungkinkan orang dapat mengakses informasi dan pengetahuan serta memiliki kemampuan untuk bekerja agar lebih baik, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mendorong peningkatan keaksaraan.

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan penyempurnaan pendekatan bagi program pemberantasan buta aksara yang menitikberatkan pada proses dari, oleh, dan untuk warga belajar dengan strategi pendidikan melalui membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara (*calistung derbi*). Keaksaraan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dengan harapan warga belajar dapat menggunakannya untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pendidikan keaksaraan fungsional menekankan pada suatu kemampuan warga belajar untuk dapat mengatasi kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar

dapat memiliki kemampuan fungsional yaitu berfungsi bagi diri dan masyarakatnya. Lebih luas, keaksaraan fungsional berusaha untuk membangun masyarakat melalui perubahan pada tingkat individu dan masyarakat dengan adanya persamaan, kesempatan, dan pemahaman global.

Berdasarkan tempat tinggal, penduduk pedesaan memiliki proporsi buta aksara yang lebih tinggi. Keadaan ini konsisten untuk semua kelompok umur. Dari sudut pandang kelompok umur, kelompok yang paling besar tingkat buta aksara adalah 25 tahun ke atas. Perempuan pedesaan umur 25 tahun ke atas merupakan komponen penduduk yang memiliki angka buta aksara yang tinggi. Usaha untuk meningkatkan kompetensi keaksaraan orang dewasa, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen Paudni mengembangkan program aksara agar berdaya (AKRAB) dengan tujuan bahwa melalui keakraban dengan aksara maka masyarakat dapat meningkatkan kompetensi keaksaraan agar lebih berdaya.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional bagi masyarakat pedesaan dibutuhkan partisipasi warga belajar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada model pembelajaran ini warga belajar diajak untuk mempersepsi dirinya, memenuhi kebutuhannya, dan merumuskan sendiri tujuan yang ingin dicapainya serta ikut mengutarakan atau mengambil keputusan kegiatan belajar melalui musyawarah antara warga belajar dan tutor.

Pengembangan model pembelajaran partisipatif motivasional sebagai solusi yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional orang dewasa masyarakat pedesaan. Model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan memberikan peluang bagi warga belajar berpartisipasi secara bersama-sama untuk mencari, menemukan, dan mengolah sendiri pengetahuannya agar warga belajar dapat mengem-

bangkan keterampilan dasar yang bersangkutan. Untuk itu, model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional yang efektif, efisien, dan akuntabel sangatlah dibutuhkan.

## **B. Tujuan**

Panduan warga belajar ini bertujuan memberikan pedoman kepada warga belajar dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan. Pengembangan model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada masyarakat pedesaan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran belajar, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga warga masyarakat pedesaan terjadi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

## **C. Sasaran**

Panduan warga belajar ini merupakan panduan yang digunakan untuk warga belajar dalam belajar dengan model pembelajaran partisipatif motivasional dengan penerapan langkah-langkah pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada masyarakat pedesaan. Dengan pengembangan model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan warga belajar lebih mudah dalam memiliki kompetensi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara. Selain memiliki kompetensi keaksaraan, warga belajar diharapkan memiliki kesadaran belajar secara mandiri dalam keaksaraan, memiliki motivasi belajar yang kuat, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

## BAB II

# PANDUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MOTIVASIONAL PADA PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL

### Tahap 1: Identifikasi Kebutuhan Belajar

Sebelum identifikasi kebutuhan belajar, pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi belajar. Pada tahap identifikasi kebutuhan belajar menggunakan metode pembelajaran curah pendapat. Curah pendapat dipilih agar warga belajar dengan diarahkan oleh tutor, belajar untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kebutuhan belajar. Tahap ini warga belajar didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar yang mereka rasakan selama ini mulai dari pengalaman, sikap, dan keterampilan yang mereka peroleh melalui kegiatan belajar sebelumnya. Warga belajar dirangsang mengenali dan menyatakan pula sumber-sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar.



Berikut ini langkah-langkah untuk kegiatan pembelajarannya.

- 1) Dalam pemberian informasi, tutor menjelaskan masalah dan kebutuhan yang dihadapi warga belajar dalam kehidupannya, latar belakang perlunya pendidikan keaksaraan fungsional, dan mengajak untuk aktif menyumbangkan pemikirannya. Tutor mengajak warga belajar menunjuk ketua kelompok.
- 2) Pada proses identifikasi, warga belajar memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung dan ditulis. Ketua kelompok dan para warga belajar hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan.
- 3) Warga belajar menulis semua sumbang saran dari para warga belajar. Selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.
- 4) Kelompok belajar secara bersama-sama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran dibahas relevansinya dengan permasalahan. Terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada warga belajar pemberi sumbang saran bisa diminta alasannya.
- 5) Ketua kelompok beserta warga belajar lainnya menyimpulkan alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.



## Tahap 2: Perumusan Tujuan Pembelajaran

Warga belajar dilibatkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok. Tujuan belajar disusun dan dirumuskan bersama oleh warga belajar dengan bantuan tutor berdasarkan kebutuhan, masalah, dan potensi lokal yang tersedia di lingkungannya.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

- 1) Warga belajar terbagi dalam kelompok kecil.
- 2) Warga belajar yang lebih percaya diri diminta untuk membimbing kelompok kecil.
- 3) Warga belajar menjawab pertanyaan kunci dari tutor sebagai pembuka diskusi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Warga belajar memahami konsep pokok tentang pembelajaran keaksaraan yang meliputi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara.

- 5) Tutor berkeliling ke setiap kelompok untuk mendengarkan apa yang menjadi permasalahan diskusi atau memberikan rangsangan dengan pertanyaan kunci, agar warga belajar terbuka pikirannya dan aktif berdiskusi.
- 6) Setelah diskusi kelompok kecil selesai, meminta salah seorang wakilnya melaporkan hasilnya kepada kelompok lain.



### **Tahap 3: Penyusunan program kegiatan belajar**

Pada tahap ini menggunakan diskusi untuk menyusun program kegiatan belajar. Komponen program pendidikan keaksaraan fungsional ini terkait dengan tema yang telah ditentukan yang mencakup materi belajar, metode, fasilitas dan sarana belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Proses pembelajaran mencakup langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar dan tutor dalam mengimplementasikan program kegiatan belajar.

Langkah-langkah penyusunan program belajar sebagai berikut:

- 1) Warga belajar dibagi dalam kelompok kecil.
- 2) Warga belajar memilih salah satu temannya untuk menjadi ketua.
- 3) Warga belajar menjawab pertanyaan kunci sebagai pembuka diskusi.
- 4) Warga belajar memperhatikan terhadap setiap permasalahan diskusi agar warga belajar terbuka pikirannya dan aktif dalam berdiskusi.
- 5) Setelah diskusi kelompok kecil selesai, salah seorang warga belajar melaporkan hasilnya kepada kelompok lain.



#### **Tahap 4: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini warga belajar berpartisipasi secara penuh dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Partisipasi warga belajar ikut serta bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program pembelajaran yang telah

disepakati bersama. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional pada materi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dengan memodifikasi LEA dan PRA. Dalam pembelajaran keaksaraan, menggunakan metode pembelajaran *belajar dari pengalaman* sendiri (BdPS) dan metode *pembelajaran pengalaman berbahasa* (PPB).

Langkah-langkah penerapan belajar dari pengalaman sendiri dalam pendidikan keaksaraan fungsional sebagai berikut.

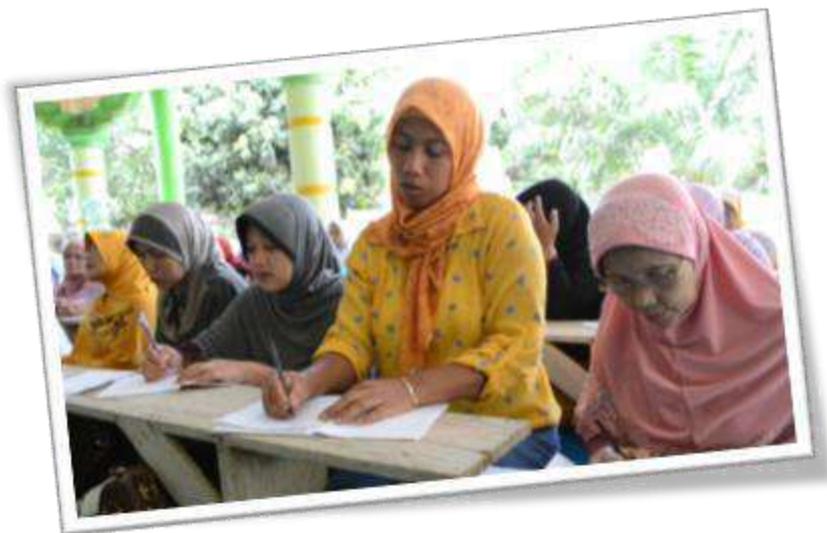
- 1) Warga belajar memperhatikan tutor ketika membuka pertemuan dengan menanyakan kondisi dan pengalaman warga belajar.
- 2) Warga belajar mengemukakan gagasan, perasaan, pengalaman masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.
- 3) Warga belajar berdiskusi tentang tema yang akan dipelajari untuk dibuat kesepakatan bersama.
- 4) Setelah disepakati, warga belajar dengan dibimbing tutor membuat tabel kosong, peta buta, atau kalender kegiatan dan meminta warga belajar untuk mengisinya.
- 5) Sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama, warga belajar yang mewakili mengemukakan hasilnya, sedangkan warga belajar yang lain menanggapi.
- 6) Selanjutnya warga belajar menuliskan ke papan tulis sesuai tema bahasan.
- 7) Warga belajar lainnya membaca hasil tulisan teman yang ada di papan tulis.
- 8) Semua warga belajar membaca hasil tulisan tersebut baik secara bersama-sama maupun bergiliran.

- 9) Warga belajar bersama tutor mendiskusikan hasil tulisan warga belajar.
- 10) Tutor meminta warga belajar lainnya untuk mengkritisi dan memperbaiki gagasan, ejaan, tanda baca, dan sebagainya.
- 11) Warga belajar menulis pada bukunya masing-masing.
- 12) Warga belajar membaca hasil tulisan dirinya pada buku masing-masing (tidak melihat ke papan tulis).
- 13) Warga belajar dengan dibimbing tutor mempelajari bersama-sama bahan belajar yang telah disediakan.
- 14) Warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara dengan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar diperbolehkan untuk memilih sendiri metode-metode pembelajaran yang telah diterapkan ketika belajar pendidikan keaksaraan tingkat dasar dan tingkat lanjutan dengan dibimbing oleh tutor.

## Tahap 5: Tahap Penilaian Pembelajaran

Setiap warga belajar memiliki ciri dan keistimewaan, sehingga tutor bertanggung jawab menilai, mengadministrasikan, dan melaporkan kemajuan belajar warga belajar. Tutor mengisi *checklist* kemajuan yang dicapai warga belajar dan mengadministrasikan hasilnya. Checklist terdiri atas beberapa kemampuan umum yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga belajar untuk keperluan sehari-harinya. Checklist tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan yang dicapai warga belajar selama mereka mengikuti proses pembelajaran di kelompok belajar keaksaraan fungsional tingkat lanjutan di kelompok belajarnya.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

Panduan warga belajar model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional ini disusun untuk membantu warga belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran partisipatif motivasional. Model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar warga belajar, sehingga warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional mampu memiliki kompetensi keaksaraan secara fungsional untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Panduan warga belajar pada model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan pula dapat diadopsi oleh tutor dalam mengembangkan pembelajaran partisipatif motivasional kepada warga belajar sehingga pendidikan keaksaraan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, model pembelajaran partisipatif motivasional ini dapat menjadi inspirasi bagi tutor dalam mengimplementasikan pendidikan keaksaraan yang lebih kreatif dan inovatif lagi. Pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional akan lebih mewujudkan capaian yang lebih nyata untuk menumbuhkan kesadaran belajar warga masyarakat pedesaan, meningkatkan motivasi belajar warga belajar, dan pada akhirnya dapat memberdayakan warga belajar dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Acuan penyelenggaraan dan pembelajaran pendidikan keaksaraan*. Jakarta: Direktorat Dikmas, Dirjen PNFI.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2005). *Panduan Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Direktorat Dikmas. (2010). *Pendidikan multi keaksaraan masyarakat Indonesia*. Jakarta: Direktorat Dikmas kerjasama dengan UNJ.
- ....., (2010). Pendidikan keaksaraan fungsional untuk semua. *Jurnal AKRAB: Aksara agar berdaya. Vol I, Edisi I/Maret/2010,03-19*.
- Kamil, Mustofa. (2007). Kompetensi pendidik Pendidikan Non Formal dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar. *Jurnal Ilmiah Visi, Vol 2, No 2 - 2007*. Diunduh tanggal 8 Nopember 2013.
- Kusnadi. (2005). *Memahami pendidikan keaksaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Papen, Uta. (2005). *Adult literacy as social practice: more than skills*. New York: Routledge.
- Sudjana, Djudju S. (2003). *Strategi pembelajaran pendidikan luar sekolah*. Bandung: Falah Production.
- ..... (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif motivasional pendidikan non formal*. Bandung: Falah Production.
- Suryadi. (2006). *Buta aksara penyakit sosial mesti diberantas*. Retrieved August, 30, 2013. [www.jurnalnet.com](http://www.jurnalnet.com).
- Suyatno. (2004). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra*. Surabaya: SIC.
- Syukri, M. (2008). Pendidikan keaksaraan fungsional: konsep dan strategi pengembangan program. *Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.6, No.2, September 2008: 212-207*.
- Tarigan, Henry G. (1994). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. (1997). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wassid, Iskandar dan Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Rosda Karya.

# LAMPIRAN



## TEMA I

# KONSERVASI UNTUK ALAM LESTARI



Apakah masih banyak pepohonan di lingkungan sekitar Saudara? Apa yang terjadi jika semua pohon ditebang? Tahukah Saudara apa itu konservasi?



## A. Tahukah Saudara?

Tahukah Saudara apa yang dimaksud konservasi? Berdasarkan peraturan perundang-undangan Indonesia, konservasi (sumber daya alam hayati) adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Secara asal kata (harfiah), konservasi berasal dari bahasa Inggris, *Conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Jadi, konservasi adalah pelestarian atau perlindungan sumber daya alam hayati. Disebut *pelestarian* karena untuk melestarikan lingkungan alam. Adapun disebut *perlindungan* karena untuk melindungi lingkungan alam.

### Kegiatan dalam Konservasi

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk melestarikan alam. Pertama, menanam kembali bibit pepohonan yang telah ditebang. Kegiatan itu disebut



dengan reboisasi. Kedua, menanam bibit pepohonan di sekitar rumah dan disepanjang tepian jalan raya. Pepohonan tersebut berguna untuk mengatasi polusi

udara. Selain itu, akar pepohonan juga dapat menyerap air sehingga tidak terjadi banjir.

Di kota-kota saat ini gencar digalakkan kegiatan untuk melestarikan lingkungan. Pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dalam melakukan kegiatan konservasi tersebut. Selain itu, juga dibuat Suaka Margasatwa (SM), Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (Tahura), dan Taman Wisata Alam (TWA). Pembangunan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam merupakan bagian dari Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Semua pembangunan itu dilakukan untuk menciptakan lingkungan alam yang sejuk dan asri.



**Gambar 1. Menyiram Pepohon yang Telah Ditanam**

Cagar alam dan suaka margasatwa merupakan Kawasan Suaka Alam (KSA). Disebut Cagar alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi. Perkembangan beraneka ragam satwa dan tumbuhan yang ada di cagar alam berlangsung secara alami. Adapun suaka margasatwa mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwanya.

### **Konservasi menurut Ilmu Lingkungan**

Sebagai sebuah simpulan, pengertian konservasi menurut ilmu lingkungan adalah sebagai berikut.

- 1) Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya.
- 2) Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 3) Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik.
- 4) Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan.
- 5) Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara keanekaragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.



## B. Ayo Menulis

Setelah membaca bacaan di atas, apakah Saudara sudah paham tentang konservasi? Untuk mengingat kembali apa itu konservasi, ayo tuliskan simpulan bacaan tersebut dengan bahasa Saudara sendiri!



*Baris 1*

*Baris 2*

*Baris 3*

*Baris 4*

*Baris 5*

*Baris 6*

*Baris 7*

*Baris 8*

*Baris 9*

*Baris 10*



### C. Saatnya Bercerita!

Sekarang saatnya Saudara bercerita tentang konservasi kepada teman-teman. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai acuan untuk bercerita. Ayo, mulai!

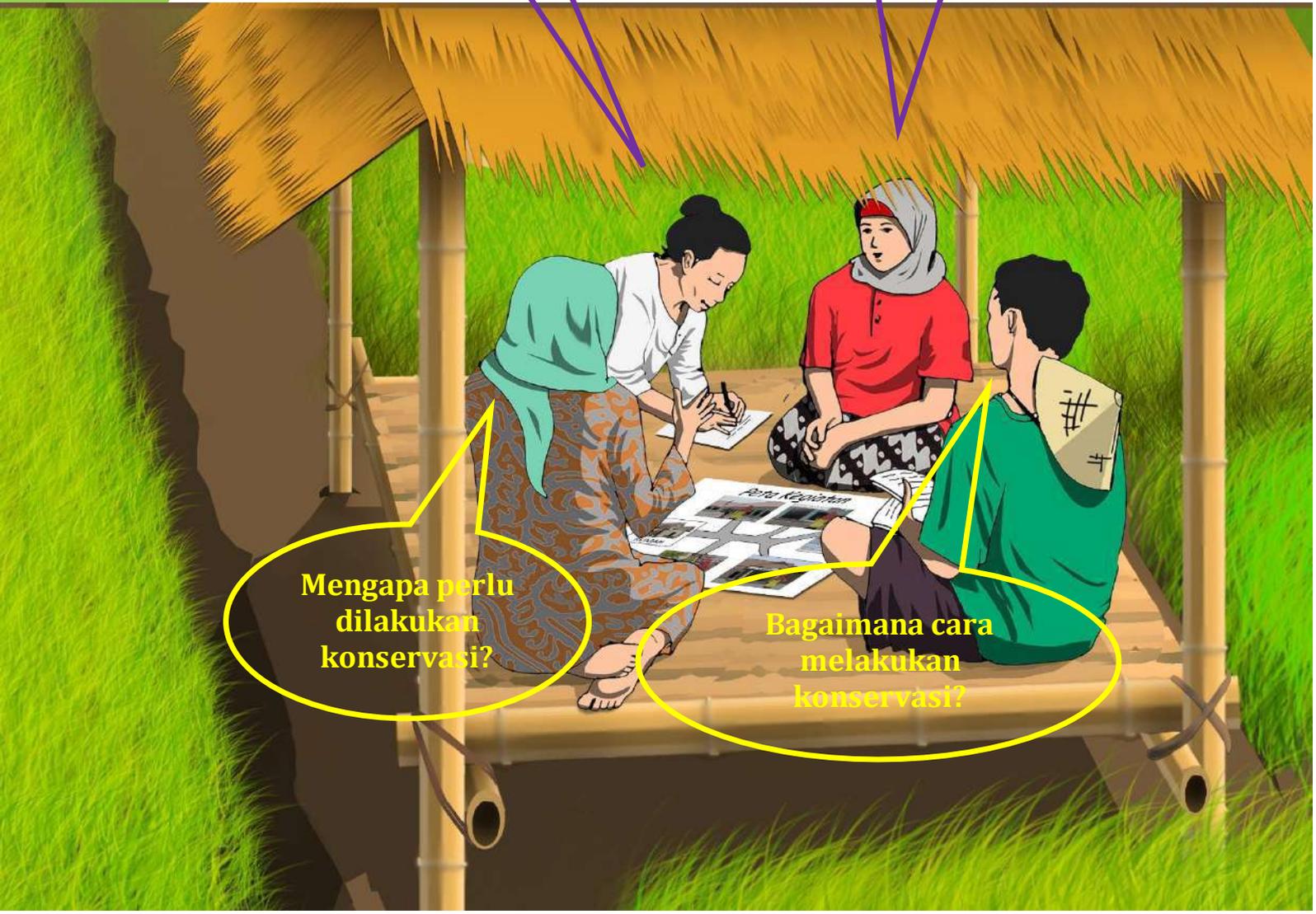
Apa itu konservasi?

.....?  
\* pertanyaan yang lain

6

Mengapa perlu dilakukan konservasi?

Bagaimana cara melakukan konservasi?





## D. Sejenak Menyimak

Setelah Saudara bercerita tentang konservasi, sekarang giliran Saudara untuk mendengarkan cerita teman tentang konservasi. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari cerita teman Saudara ya!

Apa itu konservasi?	
Mengapa harus dilakukan konservasi?	
Apa saja kegiatan dalam konservasi?	
.....?	



## E. Asyiknya Berhitung

Untuk memantapkan kemampuan berhitung Saudara, ayo kita menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan konservasi!

Operasional	Nama	Jumlah
( x )	10 unit (SM) x 500 unit (TN)	..... unit
( : )	400 unit (Tahura) : 10 unit (TWA)	..... unit
( + )	400 unit (Tahura) + 500 unit (TN)	..... unit
( - )	500 unit (TN) - 400 unit (Tahura)	..... unit
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>..... unit</b>

8

### KAMUS KATA

Asri	: indah dan sedap dipandang mata
Ekosistem	: komunitas organik yang terdiri atas tumbuhan dan hewan bersama tempat hidupnya (habitat).
Polusi	: Pengotoran, pencemaran
Satwa	: Binatang; hewan
Transformasi	: Perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan lainnya)



## F. Uji Kompetensi

Saudara telah belajar tentang konservasi untuk alam yang lestari. Untuk menguji pemahaman Saudara, laksanakan perintah dan jawab pertanyaan di bawah ini!



## G. Membaca

Bacalah kembali dengan lantang teks “Konservasi untuk Alam Lestari” dan mintalah teman-teman Saudara untuk menyimak! Lakukan kegiatan ini secara bergantian.



## H. Menulis

a. Tuliskan kepanjangan dari singkatan berikut! Singkatan ini dapat Saudara temukan di bacaan sebelumnya.

- 1) SM : .....
- 2) TN : .....
- 3) TWA : .....
- 4) KPA : .....
- 5) Tahura : .....

b. Apakah kegunaan pepohonan yang ditanam di sepanjang pinggir jalan?

.....  
.....  
.....

c. Jelaskan pengertian *pelestarian* dan *perlindungan*!  
Apakah yang dimaksud dengan *pelestarian*?

.....  
.....  
.....

Contoh kegiatan *pelestarian* adalah:

- 1) .....
- 2) .....
- 3) .....

Apakah yang dimaksud dengan *perlindungan*?

.....  
.....  
.....

Contoh kegiatan *perlindungan* adalah:

- 1) .....
- 2) .....
- 3) .....

d. Apa sajakah program yang dilakukan pemerintah dan swasta dalam rangka kegiatan konservasi lingkungan? Sebutkan kegiatan tersebut!

1) .....

2) .....

3) .....

4) .....



## I. Berbicara

Ceritakan kembali topik dalam setiap paragraf teks “Konservasi untuk Alam Lestari”! Gunakan kolom di bawah ini untuk membantu Saudara bercerita.

11

---

Topik paragraf *pertama* adalah

Topik paragraf *kedua* adalah

Topik paragraf *ketiga* adalah

Topik paragraf *keempat* adalah

Topik paragraf *kelima* adalah

---



## J. Menyimak

- a. Dengarkan penjelasan dari teman Saudara pada kegiatan “C. Bercerita” tentang teks “Konservasi untuk Alam Lestari”!
- b. Berdasarkan apa yang sudah Saudara simak/dengarkan, apakah ada topik yang belum dibicarakan?  
.....
- c. Jika ada, apa topik yang belum disampaikan?  
.....
- d. Jika tidak ada, bagaimana komentar Saudara tentang penampilan teman Saudara? Apakah sudah bercerita dengan baik?  
.....



## K. Berhitung

***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan setelahnya!***

Dalam rangka program konservasi lingkungan yang dilaksanakan oleh Gubernur Jawa Tengah, maka beliau memerintahkan kepada setiap Bupati untuk melakukan kegiatan pembuatan **dua area hutan kota** dan **tiga tempat taman kota** di setiap kota. Adapun jumlah keseluruhan bupati di wilayah propinsi Jawa Tengah

adalah 30 orang. Program konservasi lingkungan tersebut direncanakan akan selesai pada satu tahun mendatang.

***Hitunglah berdasarkan isi dari teks yang sudah Saudara baca!***

a. Berapakah jumlah hutan kota yang ada di wilayah propinsi Jawa Tengah?

.....

b. Berapakah jumlah taman kota yang direncanakan ada di wilayah Jawa Tengah?

.....

c. Berapakah jumlah keseluruhan hutan kota dan taman kota se-Jawa Tengah?

.....

d. Berapakah jumlah taman kota se-Jawa Tengah dikurangi dengan jumlah hutan kota se-Jawa Tengah?

.....

e. Berapakah jumlah taman kota dan hutan kota se-Jawa Tengah apabila di bagi jumlah bupati se-Jawa Tengah?

.....





**TEMA II**

**15**

# **BAHAYA DEMAM BERDARAH**



Apakah salah satu anggota keluarga Saudara ada yang pernah mengalami sakit demam berdarah? Ayo, kita pahami tentang bahaya demam berdarah!



## A. Tahukah Saudara?

Demam berdarah (DB) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Penderita demam berdarah dapat mengalami nyeri hebat seakan-akan tulang mereka patah.

Gejala dari demam berdarah diantaranya; *demam, sakit kepala; timbul bintik-bintik kemerahan yang tampak seperti campak;serta nyeri otot dan persendian*. Apabila seseorang terkena demam berdarah, biasanya ia dapat segera pulih dengan meminum cukup cairan. Namun, hal itu hanya berlaku apabila penyakit demam berdarah tersebut masih ringan atau tidak parah.

Jika seseorang mengalami kasus demam berdarah yang lebih parah, sebaiknya ia segera dibawa ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau rumah sakit untuk dirawat dan mendapatkan cairan infus (*cairan yang dimasukkan melalui vena, menggunakan jarum dan pipa infus*), atau transfusi darah (*diberikan darah dari orang lain*).

## Pencegahan Penyakit Demam Berdarah

Sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah Pemerintah melakukan kegiatan *fogging/* pengasapan dan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat. Salah satu penyuluhan yang dilakukan sebagai upaya preventif adalah kampanye 3M, yaitu *Menutup, Menguras, dan Mengubur*.

Cara pertama, yaitu *menutup* bak-bak penampungan air sehingga nyamuk tidak masuk dan bertelur.



Cara kedua, *menguras* penampungan air dan membersihkannya secara berkala. Apabila penampungan air jarang dikuras, maka akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Hal tersebut dibuktikan dengan jentik-jentik nyamuk yang ada di permukaan bak penampungan air.



Cara yang ketiga adalah *mengubur*. Mengubur berlaku hanya untuk sampah-sampah organik, sedangkan sampah-sampah anorganik akan lebih tepat jika di daur ulang. Karena sampah-sampah anorganik susah terurai



dalam tanah. Dengan menerapkan 3M berarti kita telah melakukan pencegahan terhadap bahaya demam berdarah.



### **B. Ayo Menulis !**

Setelah membaca bacaan di atas, apakah Saudara sudah paham tentang bahaya demam berdarah? Untuk mengingat kembali, ayo tuliskan simpulan bacaan tersebut dengan bahasa Saudara sendiri!

---

*Baris 1*

*Baris 2*

*Baris 3*

*Baris 4*

*Baris 5*

*Baris 6*

*Baris 7*

*Baris 8*

*Baris 9*

*Baris 10*



### **C. Saatnya Bercerita**

Sekarang saatnya Saudara menceritakan tentang bahaya demam berdarah pada teman-teman. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai acuan untuk bercerita. Ayo, mulai!

Apa yang dimaksud penyakit demam berdarah?

Apakah 3M itu?

.....?  
\* pertanyaan yang lain

Mengapa orang dapat terserang penyakit demam berdarah?

Bagaimana upaya pencegahan yang dapat dilakukan?





## D. Sejenak Menyimak

Setelah Saudara bercerita tentang bahaya demam berdarah, sekarang giliran Saudara untuk mendengarkan cerita teman terkait hal serupa. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari cerita teman Saudara!

---

Apakah pengertian dari bahaya demam berdarah?

20

Mengapa seorang dapat terserang penyakit demam berdarah?

Bagaimana upaya pencegahan yang dapat dilakukan?

Apakah yang dimaksud dengan 3M?

.....?



## E. Asyik Berhitung

Untuk memantapkan kemampuan berhitung Saudara, coba hitunglah operasional di bawah ini!

Operasional	Bulan	Hari
( x )	1 tahun = 30 hari x 12 bulan	Ada ..... hari
( : )	1 tahun = 12 bulan : 4 minggu:	Ada ..... minggu
( + )	20 bulan + 16 bulan	Ada..... tahun
( - )	5 tahun - 25 bulan	Ada ..... bulan
<b>Keterangan :</b> <b>Satu bulan = 30 hari</b> <b>Satu bulan = 4 minggu</b>		

### KAMUS KATA

- Cairan infus : Cairan yang dimasukkan melalui pembuluh darah vena menggunakan jarum dan pipa infus.
- Preventif : Upaya pencegahan
- Transfusi darah : Pemandahan atau pemasukan darah dari orang lain kepada orang yang memerlukan.



## F. Uji Kompetensi

Saudara telah belajar tentang bahaya demam berdarah. Untuk menguji pemahaman Saudara, laksanakan perintah dan jawablah pertanyaan di bawah ini!



## G. Membaca

Bacalah kembali dengan lantang teks “Bahaya Demam Berdarah” dan mintalah teman-teman Saudara untuk menyimak! Lakukan kegiatan ini secara bergantian.

22



## H. Menulis

a. Tuliskan kepanjangan dari singkatan berikut! Singkatan ini dapat Saudara temukan di bacaan sebelumnya.

1) DB : .....

2) 3M: .....

b. Sebutkan 3 gejala-gejala demam berdarah sesuai dengan isi bacaan “Bahaya Demam Berdarah”!

1) .....

2) .....

3) .....

c. Apa sajakah kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit demam berdarah?

1) .....

2) .....

3) .....



### I. Berbicara

Ceritakan kembali topik dalam setiap paragraf teks “Bahaya Demam Berdarah”! Gunakan kolom di bawah ini untuk membantu Saudara bercerita.

23

Topik paragraf *pertama* adalah

Topik paragraf *kedua* adalah

Topik paragraf *ketiga* adalah

Topik paragraf *keempat* adalah

Topik paragraf *kelima* adalah

Topik paragraf *keenam* adalah



### J. Menyimak

- Dengarkan penjelasan dari teman Saudara pada kegiatan “C. Bercerita” tentang teks “Bahaya Demam Berdarah”!
- Berdasarkan apa yang sudah Saudara simak/dengarkan, apakah ada topik yang belum dibicarakan?  
.....
- Jika ada, apa topik yang belum disampaikan?  
.....
- Jika tidak ada, bagaimana komentar Saudara tentang penampilan teman Saudara? Apakah sudah bercerita dengan baik?  
.....



### K. Berhitung

***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan setelahnya!***

Dalam rangka program Gubernur Jawa Tengah yang berkaitan dengan penyuluhan bahaya demam berdarah, maka beliau memerintahkan kepada setiap Bupati untuk melakukan kegiatan penyuluhan di setiap kota secara rutin yang dilaksanakan 3 bulan sekali dalam setahun.

***Hitunglah berdasarkan isi dari teks yang sudah Saudara baca!***

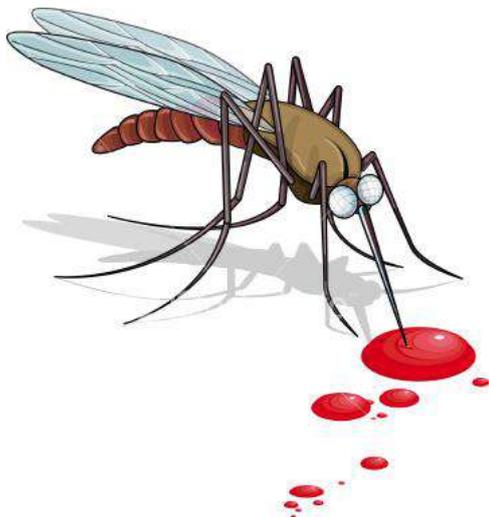
- a. Berapakah jumlah penyuluhan yang dilakukan selama periode 5 tahun?

.....  
.....

- b. Berapakah jumlah keseluruhan penyuluhan apabila jumlah penyuluhan selama periode 5 tahun dilaksanakan di 15 kota?

.....  
.....

25



Ayo, lindungi keluarga kita dari bahaya penyakit

**demam berdarah!**





TEMA III

TERAMPIL MENGANYAM

# BAMBU

27



Adakah banyak pohon bambu di lingkungan sekitar Saudara? Digunakan untuk apa sajakah bambu-bambu tersebut? Apakah sudah dimanfaatkan dengan baik?



## A. Tahukah Saudara?

Pohon bambu yang banyak terdapat di lingkungan sekitar dapat kita manfaatkan menjadi berbagai kerajinan anyaman bambu. Pengolahan bambu untuk kerajinan anyaman bambu adalah dengan menebang pohon bambu, kemudian diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi. Setelah itu, bambu dikeringkan dan kemudian dianyam.

Bambu yang sudah diolah dapat digunakan untuk membuat apa yang diinginkan perajin. Sebagai contoh, dapat digunakan untuk membuat raga dan peralatan menangkap ikan seperti lukah, belat, sangkar ayam, sangkar burung, penampi beras dan sebagainya.

Selain itu, juga terdapat cara pembuatan anyaman bambu yang lain. Yaitu dengan memanfaatkan bambu dewasa berukuran besar dan sama panjang ruasnya. Bambu tersebut dibekah atau dibelah dan diserut hingga tipis lalu dijemur hingga kering. Bambu yang tipis dibentuk dengan menganyam dan diikat dengan rotan yang sudah diraut halus. Pekerjaan akhir adalah memberi zat pengkilat dengan menggunakan vernis atau pelitur.



Bambu yang telah dibelah tipis-tipis diberi warna dan dikeringkan.



Sayatan bambu mulai dianyam sesuai bentuk yang diinginkan.



Setelah selesai dianyam, kemudian diikat dengan rotan atau bambu ikat.



Beraneka ragam kerajinan anyaman bambu yang telah selesai di buat.



## B. Ayo Menulis !

Setelah membaca bacaan di atas, apakah Saudara sudah paham tentang kerajinan anyaman bambu? Untuk mengingat kembali, ayo tuliskan simpulan bacaan tersebut dengan bahasa Saudara sendiri!

*Baris 1*

*Baris 2*

*Baris 3*

*Baris 4*

*Baris 5*

*Baris 6*

*Baris 7*

*Baris 8*

*Baris 9*

*Baris 10*



### C. Saatnya Bercerita

Sekarang saatnya Saudara menceritakan tentang kerajinan anyaman bambu pada teman-teman. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai acuan untuk bercerita. Ayo, mulai!

Apayang dimaksud kerajinan anyaman

Barang apa sajakah yang dapat dibuat dari anvaman bambu?

Bagaimana cara membuat kerajinan anyaman bambu?

.....?  
\* pertanyaan yang lain



## D. Sejenak Menyimak

Setelah Saudara bercerita tentang kerajinan anyaman bambu, sekarang giliran Saudara untuk mendengarkan cerita teman terkait hal serupa. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari cerita teman Saudara!

---

Apakah yang dimaksud dengan kerajinan anyaman bambu?

32

Barang apa sajakah yang dapat dibuat dari anyaman bambu?

Bagaimana cara membuat kerajinan anyaman bambu?

.....  
.....?

Untuk memantapkan kemampuan berhitung Saudara, coba hitunglah operasional di bawah ini!

Operasional	Bahan	Jumlah
( x )	15 (bambu) x 12 (anyaman bambu)	.....
( : )	520 (anyaman bambu) : 10 (bambu)	.....
( + )	56 (bambu) + 137 (bambu)	.....
( - )	78 (bambu) - 17 (bambu)	.....
<b><i>Jumlah keseluruhan</i></b>		



### E. Uji Kompetensi

Saudara telah belajar tentang kerajinan anyaman bambu. Untuk menguji pemahaman Saudara, laksanakan perintah dan jawablah pertanyaan di bawah ini!



### F. Membaca

Bacalah kembali dengan lantang teks “Bahaya Demam Berdarah” dan mintalah teman-teman Saudara untuk menyimak! Lakukan kegiatan ini secara bergantian.



## G. Menulis

a. Sebutkan 3 barang yang dapat dibuat dengan anyaman bambu!

1) .....

2) .....

3) .....

b. Bagaimanakah cara membuat kerajinan anyaman bambu?

1) .....

2) .....

3) .....



## H. Berbicara

Ceritakan kembali topik dalam setiap paragraf teks “Terampil Menganyam Bambu”! Gunakan kolom di bawah ini untuk membantu Saudara bercerita.

---

**Topik paragraf *pertama* adalah**

**Topik paragraf *kedua* adalah**

**Topik paragraf *ketiga* adalah**

---



## I. Menyimak

- a. Dengarkan penjelasan dari teman Saudara pada kegiatan “C. Bercerita” tentang teks “Terampil Menganyam Bambu”!
- b. Berdasarkan apa yang sudah Saudara simak/dengarkan, apakah ada topik yang belum dibicarakan?  
.....
- c. Jika ada, apa topik yang belum disampaikan?  
.....
- d. Jika tidak ada, bagaimana komentar Saudara tentang penampilan teman Saudara? Apakah sudah bercerita dengan baik?  
.....



## J. Berhitung

***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan setelahnya!***

Pak Harno sedang merintis usaha kerajinan anyaman bambu. Untuk membuat satu buah tampah, diperlukan 50 helai sayatan tipis bambu yang telah dikeringkan. Kemudian untuk membuat keranjang buah membutuhkan 120 helai sayatan tipis bambu. Padahal sebilah bambu dapat dibuat menjadi 200 helai sayatan bambu.

***Hitunglah berdasarkan isi dari teks yang sudah Saudara baca!***

- a. Berapakah jumlah sayatan bambu yang diperlukan Pak Harno untuk membuat 8 buah tampah?

.....  
.....

- b. Berapakah jumlah sayatan bambu yang diperlukan Pak Harno untuk membuat 9 buah keranjang buah?

.....  
.....

- c. Berapakah jumlah bilah bambu yang diperlukan untuk membuat 4 buah tampah?

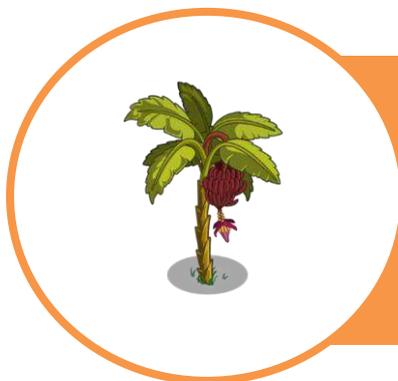
.....  
.....



## TEMA IV

37

# MEMANFAATKAN PELEPAH PISANG



Apakah Saudara pernah melihat kerajinan dari pelepah pisang? Nah, ayo kita manfaatkan pelepah pisang yang banyak terdapat di kebun menjadi kerajinan yang layak jual!



## A. Tahukah Saudara?

Pohon pisang dengan beraneka ragam jenisnya masih dapat dengan mudah ditemukan di desa-desa. Akan tetapi, belum banyak masyarakat yang tahu dan memanfaatkan pelepah pohon pisang. Karena biasanya setelah memanen buah dan daun pisang, batang pisang yang sudah ditebang dibiarkan membusuk begitu saja.

Padahal dengan kreativitas pelepah pohon pisang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan yang menarik dan memiliki daya jual tinggi. Diantaranya dapat dibuat menjadi kotak tisu, tempat pensil, gantungan kunci, dan lukisan. Berikut akan dipaparkan cara membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

38

### **Kotak Tisu Berlapis Pelepas Pisang**

#### **Bahan:**

1. Pelepah pisang yang sudah dikeringkan atau sudah dianyam
2. Kertas manila
3. Karton
4. Lem
5. Kain pelapis

#### **Alat:**

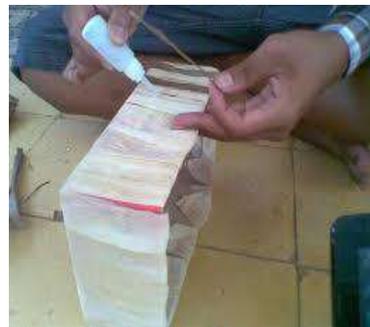
1. Pensil
2. Gunting
3. Penggaris
4. Meteran

## Cara Pembuatan:

1. Buatlah mal (pola) dari karton sesuai ukuran tempat tisu yang diinginkan. Kemudian bentuk karton menurut pola yang sudah dibuat.



2. Ambil kertas manila lalu gunting sesuai mal (pola) yang sudah dibuat dari karton.



3. Rekatkan kain pelapis (bisa juga dari busa dengan ketebalan sekitar 0,5 cm) pada kertas manila dengan lem, lalu gunting sesuai mal (pola) yang ada. Tambahkan lem pada permukaan yang lain lalu tempelkan lembaran pelepah pisang. Lebihkan pada bagian pinggir agar dapat dilihat ke bagian dalam sehingga terlipat rapi.



4. Buat mal penutup tempat tisu. Pada bagian atas, buat lubang untuk mengeluarkan tisu.

5. Pada bagian atas, kotak penutup dapat diberi asesoris dari bunga sehingga tempat tisu menjadi lebih indah.



## B. Ayo Menulis !

Setelah membaca bacaan di atas, apakah Saudara sudah paham tentang kerajinan anyaman bambu? Untuk mengingat kembali, ayo tuliskan simpulan bacaan tersebut dengan bahasa Saudara sendiri!

---

*Baris 1*

*Baris 2*

*Baris 3*

*Baris 4*

*Baris 5*

*Baris 6*

*Baris 7*

*Baris 8*

*Baris 9*

---



### C. Saatnya Bercerita

Sekarang saatnya Saudara menceritakan tentang kerajinan dari pelepah pisang pada teman-teman. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai acuan untuk bercerita. Ayo, mulai!

Apa yang dimaksud dengan kerajinan pelepah pisang?

Kerajinan apa sajakah yang dapat dibuat dari pelepah pisang?

.....?  
\* pertanyaan yang lain

Bagaimana cara membuat kotak tisu dari pelepah pisang?





## D. Sejenak Menyimak

Setelah Saudara bercerita tentang kerajinan dari pelepah pisang sekarang giliran Saudara untuk mendengarkan cerita teman terkait hal serupa. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari cerita teman Saudara!

---

Apakah yang dimaksud dengan kerajinan pelepah pisang?

Barang apa sajakah yang dapat dibuat dari pelepah pisang?

Bagaimana cara membuat kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang?

.....  
.....?



### E. Asyiknya Berhitung

Untuk memantapkan kemampuan berhitung Saudara, coba hitunglah operasional di bawah ini!

Operasional	Bahan	Jumlah
( x )	14 (pelepah) x 9 (pelepah)	.....
( : )	120 (pelepah) : 5 (kotak tisu)	.....
( + )	23 (pelepah) + 77 (pelepah)	.....
( - )	237 (pelepah) – 159 (pelepah)	.....
<i>Jumlah keseluruhan</i>		



### F. Uji Kompetensi

Saudara telah belajar tentang kerajinan pelepah pisang. Untuk menguji pemahaman Saudara, laksanakan perintah dan jawablah pertanyaan di bawah ini!



### G. Membaca

Bacalah kembali dengan lantang teks “Memanfaatkan Pelepah Pisang” dan mintalah teman-teman Saudara untuk menyimak! Lakukan kegiatan ini secara bergantian.



## H. Menulis

a. Sebutkan 3 kerajinan yang dapat dibuat dengan pelepah pisang!

1) .....

2) .....

3) .....

b. Bagaimanakah cara membuat kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang?

1) .....

2) .....

3) .....

4) .....



## I. Berbicara

Ceritakan kembali topik dalam setiap paragraf teks “Kerajinan dari Pelelah Pisang”! Gunakan kolom di bawah ini untuk membantu Saudara bercerita.

---

Topik paragraf *pertama* adalah

Topik paragraf *kedua* adalah

Cara membuat kerajinan kotak tisu dari pelelah pisang

45



## J. Menyimak

- a. Dengarkan penjelasan dari teman Saudara pada kegiatan “C. Bercerita” tentang “Kerajinan dari Pelelah Pisang”!

.....

- b. Berdasarkan apa yang sudah Saudara simak/dengarkan, apakah ada topik yang belum dibicarakan?

.....

c. Jika ada, apa topik yang belum disampaikan?

.....

d. Jika tidak ada, bagaimana komentar Saudara tentang penampilan teman Saudara? Apakah sudah bercerita dengan baik?

.....



### **K. Berhitung**

46

***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan setelahnya!***

Lurah Desa Suka Maju memiliki tanah seluas 200 m<sup>2</sup>. Tanah tersebut ditanami pohon pisang sebanyak 100 buah. Dari setiap pohon dapat dipilah menjadi 15 helai pelepah pohon pisang. Apabila Pak Lurah ingin membuat sebuah kotak tisu, beliau membutuhkan 5 helai pelepah pisang dan tambahan hiasan lainnya. Setelah kotak tisu selesai dibuat, Pak Lurah menjualnya dengan harga Rp 17.000 per buah.

***Hitunglah berdasarkan isi dari teks yang sudah Saudara baca!***

- a. Apabila Pak Lurah hanya menebang sebuah pohon pisang, berapakah kotak tisu yang dapat dihasilkan?

.....  
.....

- b. Berapakah jumlah seluruh pelepah yang diperoleh apabila Pak Lurah menebang semua pohon pisang yang ada di kebun?

.....  
.....

- c. Berapakah jumlah uang yang diterima Pak Lurah apabila beliau menjual 8 buah kotak tisu?

.....  
.....

- d. Setelah dijumlah, ternyata Pak Lurah membutuhkan modal produksi sebesar Rp 7.000 per kotak tisu. Jadi, berapa keuntungan (laba) yang diperoleh Pak Lurah per kotak tisu?

.....  
.....

- e. Jika pada hari Minggu Pak Lurah menjual 15 kotak tisu, berapa keuntungan (laba) beliau?

.....



Ternyata pohon pisang memiliki banyak manfaat ya! Dari buah, daun, sampai pelepah pohonnya pun dapat kita manfaatkan. Ayo, menanam pohon pisang!



TEMA V

49

# SINGKONG NAIK PANGKAT



Pasti Saudara sudah sering mengolah makanan dari singkong, kan? Singkong bisa diolah menjadi berbagai macam kudapan loh! Sekarang singkong naik pangkat menjadi kudapan lezat yang bernilai jual tinggi.



## A. Tahukah Saudara

Ketela pohon atau ubi kayu atau disebut juga dengan singkong mempunyai nama latin *Manihot utilissima*. Singkong adalah perdu tahunan yang dapat tumbuh di wilayah tropis dan subtropis. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.

Cara menanam singkong sangatlah mudah. Bibit singkong berasal dari tanaman induk yang cukup tua (10-12 bulan) dan termasuk varietas unggul. Cara penanaman dilakukan dengan meruncingkan ujung bawah stek batang singkong, kemudian tanamlah sedalam 5-10 cm atau kurang lebih 1/3 bagian stek tertimbun tanah.

Sebelum menanam perlu diperhatikan pula tanah yang baik bagi pertumbuhan singkong. Tanah yang paling sesuai untuk menanam singkong adalah tanah yang berstruktur remah, gembur, tidak terlalu liat dan kaya bahan organik. Tanah dengan struktur remah mempunyai tata udara yang baik, unsur hara lebih mudah tersedia dan mudah diolah. Singkong dapat dipanen setelah berusia minimal enam sampai delapan bulan.

Selaras dengan slogan glokalisasi, saat ini kudapan berbahan dasar singkong sudah naik pangkat. Tidak hanya direbus dan digoreng saja, tetapi singkong sudah diolah menjadi beraneka ragam kudapan yang lezat. Salah

satunya adalah diolah menjadi sentiling pelangi. Berikut adalah cara pembuatan dari sentiling pelangi.

### Sentiling Pelangi

#### Bahan:

500 gram	singkong parut
110 gram	gula pasir
1/2 bungkus	agar agar bubuk warna putih
1 sendok teh	vanili bubuk
175 ml	air/air kelapa
1/2 sendok teh	garam
1/4 butir	kelapa setengah tua untuk taburan, kupas bersih kulit arinya dan parut panjang, campur dengan 1/4 sendok teh garam, lalu kukus selama 15 menit.

#### Cara Pembuatan:

1. Campur semua bahan, kecuali kelapa parut, lalu aduk rata.
2. Blender bahan yang sudah tercampur rata sampai halus. Proses ini bertujuan agar adonan lebih lembut dan bening ketika matang. Namun, jika menyukai sentiling yang masih ada serat-serat singkongnya, maka tidak perlu di blender.



3. Bagi adonan menjadi tiga bagian sama rata. Beri pewarna makanan merah, kuning, dan hijau pada tiap bagian tersebut.
4. Masukkan adonan secara bergantian pada loyang yang sudah di alasi dengan plastik. Adonan juga bisa dicetak pada loyang-loyang kecil secara terpisah. Bisa pula mencetak adonan dalam cetakan putu ayu.
5. Kukus selama 30 menit.
6. Untuk adonan yang dicetak di loyang, setelah dingin potong-potong sentiling dengan pisau yang di lapisi plastik agar potongan rapi.
7. Setelah dipotong atau dikeluarkan dari cetakan gulingkan ke kelapa parut. Sajikan.
8. Untuk variasi yang lain, sebelum dikukus dapat pula disisipkan pisang pada tengah-tengah sentiling.



## Nugget Singkong

### Bahan Utama:

400 gram singkong kukus, haluskan  
150 gram ayam giling  
7 siung bawang putih  
1 sdm tepung terigu  
25 gram tepung panir  
½ sdm garam dan gula pasir  
½ sdt merica bubuk  
2 putih telur  
3 batang daun bawang, iris tipis

### Bahan Pelapis:

2 butir telur  
80 gram panir

### Cara pembuatan:

1. Campur singkong, ayam giling, tepung terigu, tepung panir, putih telur, daun bawang, dan bumbu yang telah dihaluskan (bawang putih, garam, gula, merica).
2. Ratakan campuran singkong dalam loyang ukuran 20x20x3cm yang sudah dialasi plastik dan dioles tipis dengan minyak.
3. Kukus di atas api sedang sampai setengah matang.
4. Setelah dingin, potong atau cetak sesuai selera. Celupkan ke dalam telur, dan setelah itu gulingkan di atas tepung panir kasar. Simpan dalam freezer/lemari es.



5. Goreng dalam minyak yang sudah dipanaskan sampai matang dan sajikan.



## B. Ayo Menulis

Saudara baru saja belajar tentang singkong dan kudapan dari singkong yang naik pangkat. Untuk mengingat kembali, ayo tuliskan simpulan bacaan tersebut dengan bahasa Saudara sendiri!

54

*Baris 1*

*Baris 2*

*Baris 3*

*Baris 4*

*Baris 5*

*Baris 6*

*Baris 7*

*Baris 8*

*Baris 9*

*Baris 10*



### C. Saatnya Bercerita

Sekarang saatnya Saudara menceritakan tentang seluk beluk singkong dan kudapan dari singkong kepada teman-teman. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai acuan untuk bercerita. Ayo, mulai!

Apa nama atau sebutan lain dari singkong?

Bagaimana cara menanam pohon singkong?

Bagaimana cara membuat sentiling pelangi?

Manfaat apa saja yang bisa kita peroleh dari pohon singkong?

.....?  
\* pertanyaan yang lain



## D. Sejenak Menyimak

Setelah Saudara bercerita tentang seluk beluk singkong sekarang giliran Saudara untuk mendengarkan cerita teman terkait hal serupa. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari cerita teman Saudara!

---

Apa nama atau sebutan lain dari singkong?

Apa sajakah manfaat yang bisa kita dapat dari pohon singkong?

Bagaimana cara menanam pohon singkong?

Bagaimana cara membuat sentiling pelangi?

.....

.....

---



### E. Asyiknya Berhitung

Untuk memantapkan kemampuan berhitung Saudara, coba hitunglah operasional di bawah ini!

Operasional	Bahan	Jumlah
( x )	23 (batang) x 7 (batang)	.....
( : )	1000 (gram) : 500 (gram)	.....
( + )	46 (batang) + 123 (batang)	.....
( - )	1500 (gram) - 350 (gram)	.....
<i>Jumlah keseluruhan</i>		



### F. Uji Kompetensi

Saudara telah belajar tentang seluk beluk singkong, cara menanam pohon singkong, dan membuat kudapan dari singkong. Untuk menguji pemahaman Saudara, laksanakan perintah dan jawablah pertanyaan di bawah ini!



## G. Membaca

Bacalah kembali dengan lantang teks “Singkong Naik Pangkat” dan mintalah teman-teman Saudara untuk menyimak! Lakukan kegiatan ini secara bergantian.



## H. Menulis

a. Sebutkan 3 sebutan/ nama lain dari singkong!

1) .....

2) .....

3) .....

b. Bagaimanakah tekstur tanah yang baik untuk menanam singkong?

1) .....

2) .....

3) .....

c. Bagaimanakah cara membuat kudapan sentiling pelangi?

1) .....

2) .....

3) .....

4) .....

5) .....



## I. Berbicara

Ceritakan kembali topik dalam setiap paragraf teks “Singkong Naik Pangkat”! Gunakan kolom di bawah ini untuk membantu Saudara bercerita.

Topik paragraf *pertama* adalah

Topik paragraf *kedua* adalah

Topik paragraf *ketiga* adalah

Topik paragraf *keempat* adalah



## J. Menyimak

- a. Dengarkan penjelasan dari teman Saudara pada kegiatan “C. Bercerita” tentang “Singkong Naik Pangkat”!
- b. Berdasarkan apa yang sudah Saudara simak/dengarkan, apakah ada topik yang belum dibicarakan?  
.....
- c. Jika ada, apa topik yang belum disampaikan?  
.....
- d. Jika tidak ada, bagaimana komentar Saudara tentang penampilan teman Saudara? Apakah sudah bercerita dengan baik?  
.....

60



## K. Berhitung

***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan setelahnya!***

Dalam rangka kampanye tanaman pangan lokal, bupati memerintahkan para pegawai untuk menyediakan kudapan berbahan singkong pada setiap kegiatan dinas. Salah satu jenis kudapan yang disajikan adalah sentiling. Untuk membuat 30 porsi kudapan sentiling diperlukan 1

kg singkong. Adapun 1 kg singkong dapat dibeli dengan harga Rp 3.000. Jika ditotal, untuk 30 porsi kudapan sentiling diperlukan modal Rp 10.000.

***Hitunglah berdasarkan isi dari teks yang sudah Saudara baca!***

- a. Apabila Bu Karno mendapat pesanan 90 porsi kudapan sentiling, berapa kilo singkong yang beliau diperlukan?

.....  
.....

- b. Berapakah modal Bu Karno jika beliau membuat 90 porsi sentiling?

.....  
.....

- c. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar Bu Karno jika membeli 5 kg singkong?

.....  
.....

- d. Berapakah keuntungan (laba) Bu Karno untuk 30 porsi sentiling jika dijual dengan harga Rp 1000 per porsi?

.....  
.....

- e. Berapakah keuntungan (laba) Bu Karno untuk 90 porsi sentiling jika dijual dengan harga Rp 1000 per porsi?

.....

.....



**Ayo,  
Berkreasi  
dengan  
Singkong!**

# KOPERASI



**TEMA VI**

**63**

## **MENGENAL PRA-KOPERASI**



Apakah Saudara tahu apa itu Koperasi?  
Adakah Koperasi di desa Saudara?



## A. Tahukah Saudara?

Koperasi adalah salah satu lembaga yang sangat cocok dengan budaya Indonesia. Karena koperasi mengandung unsur kekeluargaan dan gotong royong. Segala sesuatu diputuskan melalui rapat anggota karena koperasi menjunjung semangat demokrasi, mencerdaskan masyarakat, nilai kesatuan dan persatuan, kepentingan bersama, tidak membedakan suku bangsa, serta tidak ada unsur politis.

Pra-koperasi adalah tahapan awal gerakan koperasi. Adanya koperasi biasanya diawali dengan adanya pra-koperasi. Tujuan pra-koperasi biasanya menyangkut kesejahteraan orang banyak dan berkelompok. Adapun contoh kegiatan pra koperasi adalah sebagai berikut.

1. Arisan mingguan/ bulanan
2. Jamaah yang dilakukan rutin
3. Paguyuban air bersih
4. Paguyuban petani
5. Paguyuban pedagang

Perbedaan antara pra-koperasi dan koperasi yang mendasar adalah pada izin atau secara formal diakui oleh pemerintah. Jadi, pra-koperasi belum menjadi lembaga, tetapi jika koperasi sudah menjadi lembaga atau badan usaha legal. Perbedaan lembaga dan belum menjadi lembaga diantaranya adalah ada atau tidaknya Anggaran Dasar Rumah Tangga yang disebut dengan AD-ART.



## B. Ayo Menulis

Saudara baru saja belajar tentang Pra-Koperasi. Untuk mengingat kembali, ayo tuliskan simpulan bacaan tersebut dengan bahasa Saudara sendiri!

*Baris 1*

*Baris 2*

*Baris 3*

*Baris 4*

*Baris 5*

*Baris 6*

*Baris 7*

*Baris 8*

*Baris 9*

*Baris 10*



## C. Saatnya Bercerita

Sekarang saatnya Saudara menceritakan tentang Pra-Koperasi kepada teman-teman. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai acuan untuk bercerita. Ayo, mulai!

Apa itu Pra-Koperasi?

Mengapa koperasi sangat cocok bagi masyarakat Indonesia?

Apa sajakah contoh kegiatan Pra-koperasi?

.....?  
\* pertanyaan yang lain

66





## D. Sejenak Menyimak

Setelah Saudara bercerita tentang Pra-koperasi sekarang giliran Saudara untuk mendengarkan cerita teman terkait hal serupa. Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari cerita teman Saudara!

---

Mengapa koperasi sangat cocok bagi masyarakat Indonesia?

Apa itu Pra-koperasi?

Kegiatan apa sajakah yang bisa dilakukan dalam Pra-koperasi?

Apa perbedaan Koperasi dengan Pra-koperasi?

.....  
.....  
.....

---



## E. Asyik Berhitung

Untuk memantapkan kemampuan berhitung Saudara, coba hitunglah operasional di bawah ini!

Operasional	Bahan	Jumlah
( x )	Rp 500 x 5	.....
( : )	Rp 9.000 : 3	.....
( + )	Rp 25.500 + Rp 13.700	.....
( - )	Rp 145.000 – Rp 23.500	.....
<i>Jumlah keseluruhan</i>		

68



## F. Uji Kompetensi

Saudara telah belajar tentang Pra-koperasi. Untuk menguji pemahaman Saudara, laksanakan perintah dan jawablah pertanyaan di bawah ini!



## G. Membaca

Bacalah kembali dengan lantang teks “Mengenal Pra-Koperasi” dan mintalah teman-teman Saudara untuk menyimak! Lakukan kegiatan ini secara bergantian.



## H. Menulis

a. Mengapa koperasi sangat tepat bagi masyarakat Indonesia?

1) .....

2) .....

3) .....

b. Apa sajakah contoh kegiatan Pra-koperasi?

1) .....

2) .....

3) .....

4) .....



## I. Bercerita

Ceritakan kembali topik dalam setiap paragraf teks “Mengetahui Pra-Koperasi”! Gunakan kolom di bawah ini untuk membantu Saudara bercerita.

---

Topik paragraf *pertama* adalah

Topik paragraf *kedua* adalah

Topik paragraf *ketiga* adalah

---



## J. Menyimak

- a. Dengarkan penjelasan dari teman Saudara pada kegiatan “C. Bercerita” tentang “Mengenal Pra-Koperasi”!
- b. Berdasarkan apa yang sudah Saudara simak/dengarkan, apakah ada topik yang belum dibicarakan?  
.....
- c. Jika ada, apa topik yang belum disampaikan?  
.....
- d. Jika tidak ada, bagaimana komentar Saudara tentang penampilan teman Saudara? Apakah sudah bercerita dengan baik?  
.....

70



## K. Berhitung

***Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab pertanyaan setelahnya!***

Bu Suratiyah baru saja bergabung dengan Pra-Koperasi Suka Maju. Anggota pra-koperasi tersebut sudah berjumlah 35 orang. Sebagai modal awal, setiap anggota harus membayar simpanan pokok sebesar Rp 10.000. Bu Suratiyah bergabung dengan pra-koperasi Suka Maju agar

dapat mengembangkan usahanya membuat kudapan berbahan singkong. Melalui pra-koperasi, setiap hari Bu Suratiyah dapat menjual 40 porsi getuk goreng dan 60 porsi sentiling. Dari keuntungannya tersebut, beliau bisa menabung di Pra-koperasi sebanyak Rp 30.000 setiap harinya.

***Hitunglah berdasarkan isi dari teks yang sudah Saudara baca!***

- a. Berapa jumlah keseluruhan modal awal Pra-Koperasi Suka Maju jika dihitung dari jumlah anggota dan simpanan pokoknya?

.....

- b. Berapakah jumlah kudapan yang berhasil dijual Bu Suratiyah setiap harinya?

.....

- c. Berapakah jumlah tabungan Bu Suratiyah selama satu bulan jika beliau menabung setiap hari Senin sampai Sabtu?

.....



**Koperasi sebagai Soko Guru  
Perekonomian Indonesia**

